

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI DI KAMPUNG TRUNAN, KOTA MAGELANG

**Faqiatul Mariya Waharini<sup>1</sup>, Arifah Afiyani<sup>2</sup>, Fina Raudlotun Nafisah<sup>3</sup>, Priyo Rahmanto<sup>4</sup>,  
Rosa Safitri<sup>5</sup>, Hesa Amelia Pratiwi<sup>6</sup>**

<sup>1,4,5,6</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang

<sup>2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang

Alamat Korespondensi : Jl. Tidar No. 21 56126, Telp. (0293) 362082

E-mail: <sup>1</sup>[maria.waharini@ummgl.ac.id](mailto:maria.waharini@ummgl.ac.id), <sup>2</sup>[afiyaniarifah@gmail.com](mailto:afiyaniarifah@gmail.com), <sup>3</sup>[raudlotunnafisahfina@gmail.com](mailto:raudlotunnafisahfina@gmail.com),  
<sup>4</sup>[priyorahmanto95@gmail.com](mailto:priyorahmanto95@gmail.com), <sup>5</sup>[rossasafitrih@gmail.com](mailto:rossasafitrih@gmail.com), <sup>6</sup>[hesaamelia35@gmail.com](mailto:hesaamelia35@gmail.com)

### Abstrak

*Literasi keuangan dan teknologi informasi dapat membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) meningkatkan kinerja serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Literasi keuangan membantu pemilik UMKM melakukan monitoring kinerja keuangan setiap periode, sedangkan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi pemasaran supaya dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Kampung Trunan adalah salah satu sentra penghasil tahu di Kota Magelang. Sayangnya, pemasaran yang dilakukan masih sebatas pada toko-toko yang ada di Magelang, baik kota maupun kabupaten. Selain itu pembukuan yang dilakukan juga belum maksimal sehingga belum ada laporan yang menggambarkan kondisi keuangan UMKM dengan tepat. Program Pengabdian pada Masyarakat Terpadu (PPMT) dilakukan di Kampung Trunan dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu sosialisai, pelatihan, dan pendampingan. Setelah kegiatan ini, para pemilik UMKM di Kampung Trunan lebih memahami tentang metode pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi melalui media sosial. Selain itu, para pemilik UMKM juga mampu memahami tentang pembuatan pembukuan sehingga dapat digunakan untuk memantau kinerja keuangan usaha mereka.*

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; Kampung Trunan; Pemasaran Digital

### Abstract

*Financial literacy and information technology can help Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) improve performance and maintain business continuity. Financial literacy helps MSME owners monitor financial performance every period, while information technology can be used to carry out marketing functions so that they can reach a wider range of consumers. Trunan Village is one of the tofu producing centers in Magelang City. Unfortunately, the marketing carried out is still limited to shops in Magelang, both cities and districts. In addition, the bookkeeping is also not optimal so that there are no reports that accurately describe the financial condition of SMEs. The Integrated Community Service Program (PPMT) is carried out in Trunan Village in several stages of activities, namely socialization, training, and mentoring. After this activity, the owners of MSMEs in Trunan Village understand more about marketing methods that are carried out using information technology assistance through social media. In addition, MSME owners are also able to understand about bookkeeping so that it can be used to monitor the financial performance of their business.*

**Keywords:** Financial Literacy; Trunan Village; Digital Marketing

## 1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia telah mengalami peningkatan dalam kurun waktu antara 2016-2019[1]. Pada tahun 2016, literasi keuangan adalah sebesar 29,7 persen kemudian naik menjadi 38,03 persen pada 2019. Sedangkan untuk inklusi keuangan, yang semula

67,8 persen pada 2016 menjadi 76,19 persen pada 2019. Di kalangan pelaku UMKM saat ini tergolong masih rendah[2], banyak yang selama ini belum mengetahui bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan hanya berfokus pada keuntungan. Banyak yang baru menyadari betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik setelah pandemi covid-19 ini terjadi. Ketika ingin mengajukan proposal kerjasama dengan pihak lain ataupun mengajukan pinjaman kepada bank, pastinya yang diminta adalah laporan keuangan yang dimiliki agar semakin meyakinkan pihak ke-3. Namun banyak yang mengalami kegagalan karena tidak memiliki laporan keuangan dari operasional yang telah berjalan.

Literasi keuangan bukan hanya berbentuk laporan keuangan sesuai standar, namun juga mencakup pengendalian internal yang harus dilakukan, pemisahan tanggung jawab pekerjaan, dan alur koordinasi yang jelas. Pemisahan tanggung jawab dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan, misalnya akan ada yang sengaja mengambil uang secara diam-diam dan tidak diketahui oleh siapapun. Apabila hal tersebut terjadi terus menerus maka akan menyebabkan kerugian bagi UMKM.

Menurut salah satu pelaku UMKM, untuk melakukan pencatatan transaksi saja terkadang masih lalai, apalagi sampai kepada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan melakukan pengendalian internal yang baik. UMKM dengan tujuan jangka panjang pasti akan memikirkan hal ini dengan baik. Ketika ingin menaikkan posisi dari UMKM menjadi perusahaan pastinya membutuhkan pengelolaan yang baik dalam berbagai sektor. Ketika UMKM sendiri telah memiliki omset yang besar, maka ada kewajiban pajak yang harus dilaksanakan, mendaftarkan hak merek agar memiliki kedudukan di mata hukum, begitu panjang proses yang harus dilaksanakan. Pembukuan adalah pencatatan transaksi keuangan. Transaksi meliputi penjualan, pembelian, pendapatan, dan pengeluaran oleh perseorangan maupun organisasi. Bagi kreditor, adanya pembukuan akan lebih meyakinkan mereka di dalam menyediakan dan memberikan bantuan berupa modal usaha. Sedangkan bagi si pemilik usaha, pembukuan juga penting sebagai laporan dan administrasi yang baik dari usaha yang sedang dijalani. Secara garis besar literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha[3].

Dalam beberapa aktivitas ekonomi masyarakat pasti tidak terlepas dari peran teknologi yang menjadi salah satu faktor pendorong perekonomian. Teknologi berperan sangat penting dalam memajukan suatu daerah agar setiap apa yang dijalani lebih mudah dan cepat didukung dengan pergerakan dunia teknologi yang semakin maju dan baik. Perkembangan teknologi informasi khususnya internet telah banyak membantu memudahkan aktivitas manusia di berbagai bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Internet telah banyak membantu kegiatan ekonomi karena mempermudah interaksi antar pengguna dan interaksi pengguna dengan sistem komputer. Ditambah dengan keadaan dunia sedang dalam masa krisis karena virus corona menjadi salah satu masalah yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat tidak terkecuali masyarakat yang berada di Dusun Trunan Magelang.

Dusun Trunan merupakan salah satu daerah yang terletak di pusat kota magelang tepatnya Tidar Selatan, Magelang Selatan dengan jarak kurang lebih satu kilometer dari Bukit Tidar yang menjadi paku Tanah Jawa. Mayoritas penduduk di Trunan adalah bergerak di industri pembuatan tahu yang masih dengan serba tradisionalnya. Dengan semakin majunya teknologi perlu adanya akses internet yang mempermudah masyarakat dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi industri tahu. Program ini juga akan merangkul semua kalangan masyarakat karena terdiri dari tiga unsur aspek pemasaran, perbaikan pembukuan atau penekanan pengeluaran dan juga memberi kemudahan anak sekolah untuk belajar online.

Dampak adanya covid-19 menjadi beban tersendiri masyarakat dikarenakan pemasukan (input) tidak berbanding lurus dengan pengeluaran (output) yang semakin besar dengan adanya kegiatan anak belajar online dan juga pemasaran semakin menurun, hal lain yang juga menjadi perhatian adalah sistem pengelolaan keuangan yang masih menggunakan metode manual membuat pekerjaan semakin sulit untuk cepat terselesaikan. Oleh karena itu aspek teknologi dan pengembangan kemampuan SDM sangat dibutuhkan dalam program ini.

Mayoritas masyarakat di kampung Trunan bekerja sebagai pengrajin tahu. Sementara mata pencaharian lainnya terdapat di sector perdagangan, industri, wiraswasta, dan juga pegawai. Tingkat perekonomian masyarakat kampung Trunan meliputi bermacam-macam, mulai dari yang

masih tergolong rendah dan taraf menengah keatas. Hal ini juga dikarenakan tingkat pendidikannya yang berbeda-beda.

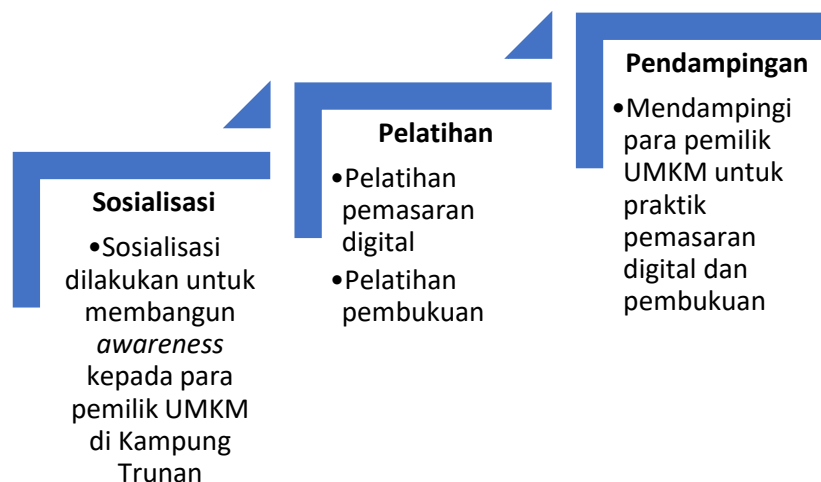
Kondisi sosial kampung Trunan sangat menjunjung nilai-nilai gotong royong. Berbagai kebudayaan yang ada diantaranya seperti seni musik, seni tari atau pertunjukan, adat tradisi, serta cagar budaya. Pekerjaan perempuan di sana sebagian besar selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai buruh di pabrik tahu yang banyak terdapat di Kampung Trunan itu sendiri.

Kampung Trunan banyak menggambarkan hasil produksi kedelai yang dapat diolah menjadi berbagai macam jenis olahan terutama menjadi tahu. Terdapat beberapa jenis olahan yang terbuat dari tahu, seperti tahu putih, tahu goreng atau tahu pong, dan keripik tahu. Biasanya produksi olahan tahu tersebut dijual di pasar, seperti Pasar Gotong Royong, Pasar Rejowinangun dan beberapa pasar lainnya yang terdapat di wilayah Magelang. Selain itu, olahan keripik tahu juga diperjualbelikan ke berbagai toko-toko disekitar Magelang. Jadi, dari segi pemasaran produksi tahu masih hanya sebatas lingkup kecil saja, serta dari segi pembukuan pun mereka masih menggunakan sistem manual. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang dapat membantu masyarakat khususnya warga di kampung Trunan agar memiliki keterampilan untuk membantu perekonomian keluarga.

Kampung Trunan sering kali mengadakan berbagai macam kesenian yang mana merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan kampung kepada masyarakat luar daerah dan dapat dijadikan wisata. Hal ini membutuhkan perhatian, khususnya dalam penyediaan jajanan yang menarik bagi pengunjung/wisatawan. Sangat potensial bagi masyarakat setempat untuk memasarkan produk olahan tahu yang inovatif. Pengunjung atau wisatawan yang berasal dari luar daerah biasanya lebih tertarik untuk mencicipi makanan olahan produk lokal. Untuk itu, masyarakat setempat perlu dibekali keterampilan dalam diversifikasi olahan bahan lokal.

## 2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat Terpadu (PPMT) di Kampung Trunan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.



**Gambar 1.** Tahapan kegiatan pengabdian

1. Sosialisasi
 

Sosialisasi dilakukan untuk membangun *awareness* kepada para pemilik UMKM di Kampung Trunan tentang pentingnya melakukan pemasaran secara digital dan membuat pembukuan.
2. Pelatihan
  - a. Pelatihan pemasaran online dilakukan selama enam jam yang diwujudkan dalam dua pertemuan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian konsumen dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, website, email. Hal ini dapat dilakukan dengan iklan berbayar, konten berkualitas atau sekadar posting-an sederhana melalui media online.

- b. Pelatihan pembukuan dilakukan selama enam jam yang diwujudkan dalam dua pertemuan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat Trunan
3. Pendampingan
- Pendampingan dilakukan dalam mempersiapkan pemasaran online dan pembukuan guna menghasilkan pemikiran masyarakat lebih mengenal teknologi pemasaran secara online dan pembukuan yang terkomputerisasi. Pendampingan dilaksanakan selama 24 jam yang diwujudkan dalam delapan kali pendampingan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kampung Trunan Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, salah satu permasalahan yang sedang terjadi adalah belum adanya strategi pemasaran produk secara online. Hal ini mendasari kegiatan PPMT untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pemasaran online. Kegiatan ini adalah salah satu program kerja Mahasiswa PPMT di Kampung Trunan yang bertujuan untuk membantu UMKM di Kampung Trunan dalam memasarkan produknya lebih luas dengan menggunakan aplikasi yang mudah diakses melalui smartphone. Tidak hanya pemasaran online saja, namun kami membantu para pengelola pabrik di kampung Trunan untuk membuat pembukuan.

Selain pemasaran online dan juga pembukuan, kami juga berencana membuat tempat khusus berupa information center atau wifi corner dimana disana akan banyak hal yang didapatkan seperti belajar berwirausaha, information center mengenai produksi tahu, dan adanya wifi untuk digunakan sebagai sekolah online. Kegiatan ini ditujukan kepada seluruh masyarakat di kampung Trunan khususnya ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna.

Pengenalan media sosial sebagai alat informasi pemasaran ditujukan untuk kelompok industry tahu yang ada di Kampung Trunan Tidar Selatan Kota Magelang. Dalam pelaksanaannya pertama kali anggota kelompok melakukan survey lokasi PPMT dan menemui bapak Sunardi selaku Ketua RW 09 Kampung Trunan tepatnya pada hari Jum'at tanggal 16 Oktober 2020 anggota kelompok PPMT menyiapkan kegiatan terkait sosialisasi di posko yang sebelumnya telah disediakan oleh warga sekitar.

1. Pada hari Minggu tanggal 18 Oktober 2020 Ketua Kelompok beserta anggotanya melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan para pengelola pabrik tahu dan remaja karang taruna yang bertempat di SD Negeri Tidar 3 Kota Magelang untuk melakukan pengenalan terkait media sosial sebagai alat pemasaran pada pembuat tahu di Kampung Trunan dengan jumlah peserta sebanyak kurang lebih 20 orang. Selain pengenalan media sosial sebagai alat pemasaran, anggota PPMT juga memperkenalkan cara penggunaan buku kas yang memudahkan mereka dalam mengetahui kondisi keuangan apakah usaha mereka laba atau rugi.



**Gambar 2.** Kegiatan sosialisasi kepada pemilik UMKM dan anggota Karang Taruna

2. Tepatnya pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020, Ketua Kelompok beserta anggotanya melakukan pelatihan mengenai pemasaran online dan pembukuan yang sebelumnya sudah diperkenalkan dan dijelaskan dalam sosialisasi. Pengenalan media sosial sebagai alat informasi pemasaran dilakukan oleh pengelola pabrik tahu beserta karang taruna Kampung Trunan sebagai alat pemasaran dengan jumlah peserta sekitar 13 orang. Para pengelola pabrik tahu dan karang taruna melihat langsung bagaimana proses pembuatan produk olahan mereka ke media sosial dengan dilengkapi laptop dan wifi untuk koneksi internet. Pengusaha atau pengrajin yang hadir dalam pelatihan tersebut yang sebelumnya tidak mengetahui bagaimana cara memasarkan produk mereka ke media sosial sekarang mereka mengerti apa fungsi media sosial sebagai alat pemasaran dan dapat meningkatkan permintaan terhadap produk yang mereka hasilkan.

Adapun rincian kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Teknik Pemasaran
- b) Dasar-dasar Pemasaran
- c) Pemasaran Berbasis Teknologi
- d) Praktek Pemasaran Online

Kegiatan ini diisi oleh marketing online muda yang masih berusia 20 tahun namun, sudah menjadi staff desa Bahasa dibagian pemasaran secara online, berbagai Teknik pemasaran online yang selama ini belum banyak masyarakat kenal disampaikan pada kesempatan pelatihan. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang:

- 1) Pengoptimalan Facebook marketing secara gratis
- 2) Bagaimana agar nama perusahaan dapat diujjara atas pencarian Google
- 3) Bagaiman mengoptimalkan semua platform media social agar mudah dicari dan dikenal oleh banyak orang
- 4) Mengoptimalkan trunan sebagai kamupung industri tahu yang dapat menjadi potensi wisata tradisional/edukasi bahkan kunjungan industri bagi banyak orang diluar magelang.



**Gambar 3.** Pelatihan online marketing

3. Di hari yang sama tepatnya pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2020, mereka juga melakukan pelatihan pembukuan dengan mengajarkan membuat buku kas kecil sebagai medianya, yang dapat berguna untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dari usaha micro tersebut.

Adapun rincian kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat jurnal sederhana
- b) Membuat laporan laba-rugi
- c) Praktek Pembukuan





**Gambar 4.** Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pembukuan

4. Selang beberapa hari tepatnya pada hari Kamis tanggal 05 November 2020, anggota PPMT melaksanakan kegiatan pendampingan untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara mendatangi pelaku usaha yaitu pengelola pabrik tahu satu persatu dan menjelaskan maksud dari pemasaran online dan pembukuan akuntansi sederhana. Maksud dari kegiatan ini, diharapkan pelaku usaha tahu di Kampung Trunan dapat mengetahui hasil usahanya yang telah dipasarkan secara online dan dapat terus melakukan pembukuan masukan dan pengeluaran dengan baik. Kegiatan pendampingan ini sudah dilakukan selama dua kali dengan sasaran pelaku usaha yang berbeda.



**Gambar 5.** Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pemasaran

#### 4. KESIMPULAN

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan PPMT telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat berdasarkan observasi. Seluruh program yang direncanakan telah dilaksanakan. Para pemilik usaha pabrik tahu yang ada di Kampung Trunan ini lebih menyadari pentingnya teknologi informasi, khususnya media sosial untuk melakukan pemasaran produk secara digital. Teknologi informasi mampu menjangkau konsumen yang lebih luas, tidak hanya sebatas wilayah Kabupaten dan Kota Magelang. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan juga dilakukan untuk membantu para pemilik UMKM agar mampu membuat laporan keuangan sehingga dapat memantau kinerja keuangan usaha mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] N. P. E. Wiratmini, "finansial.bisnis.com," 20 Agustus 2020. [Online]. Available: <https://finansial.bisnis.com/read/20200820/90/1281293/waduh-masih-banyak-provinsi-dengan-literasi-dan-inklusi-keuangan-rendah>. [Accessed 20 Desember 2020].
- [2] B. D. Anggraeni, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok," *Jurnal Vokasi Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 43-50, 2016.
- [3] D. Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 1-13, 2016.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*